

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga agar memperoleh hasil yang diharapkan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja pada bidang tertentu.

Untuk mencapai tujuan tersebut pembinaan anak didik (siswa) yang akan terjun kemasyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi

kejuruan maupun bidang disiplin ilmu. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum, yaitu : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah pada saat ini maupun pada saat mendatang, (4) Menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Merdeka adalah salah satu sekolah bidang keteknikan. Dari observasi yang dilakukan di lapangan dengan mendengar pendapat Bpk. David harjoni selaku ketua jurusan Listrik bahwasanya motivasi belajar siswa kelas 2 untuk mata pelajaran instalasi listrik penerangan perumahan sederhana dianggap rendah dengan nilai rata-ratanya 6,9, sedangkan untuk standard nilai kompetensi yang di tetapkan oleh Depdiknas (pusat kurikulum, balitbang, 2002) adalah di atas 7,04.

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka menyatakan sulit untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, maka hal tersebut menyebabkan pencapaian prestasi belajar siswa (peserta didik) rendah. Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diterangkan oleh guru disebabkan beberapa dari faktor ekstern dan intern. (1). Faktor ekstern (faktor yang ada di luar peserta didik), antara lain : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. (2). Faktor intern (faktor yang di dalam peserta didik), antara lain : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

Kemudian komponen yang mempengaruhi kualitas pendidikan diantaranya adalah guru, siswa, materi belajar, sumber belajar, media, sarana dan prasarana serta proses pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, ekonomi, sosial dan budaya dari setiap diri siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berhubungan dengan kepercayaan diri siswa di lingkungan sekolah, baik dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, maupun dengan guru di sekolah. Selain itu faktor minat juga memberikan kontribusi dalam mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Belum lagi masalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri sehingga motivasi untuk belajar akan lebih terbangun, dengan artian siswa dapat menemukan apa yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut perlu diusahakan perbaikan pembelajaran. Kesempatan untuk melakukan kegiatan dan perolehan hasil belajar di tentukan oleh strategi yang digunakan oleh pendidik-peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu upaya mengembangkan kreativitas belajar yang dilakukan oleh pendidik. Strategi pembelajaran pada dasarnya menekankan pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman. Sanjaya (2008:127) mengartikan Strategi pembelajaran sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam penerapan Strategi yang dipilihnya. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan dapat mengembangkan kemampuan siswa

adalah strategi Pembelajaran Konteksual (*Contextual Teaching and Learning*) yang biasa disingkat dengan CTL. *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sanjaya (2008 : 109) menjelaskan tiga konsep pembelajaran CTL yaitu (1) CTL menekankan kepada proses belajar keterlibatan siswa untuk menemukan materi, diorientasikan pada psoses pengalaman secara langsung; (2) CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata, (3) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain faktor dari Strategi pembelajaran di sekolah, juga perlu diperhatikan faktor dari dalam diri siswa yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Salah satunya adalah motivasi belajar siswa. Seperti diungkapkan oleh Uno (2008 : 23) bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Motivasi belajar adalah dorongan internal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor interistik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor interistiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Berdasarkan uraian masalah diatas, diharapkan masalah rendahnya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan satrategi pembelajaran Kontekstual (CTL) dan sekaligus memperhatikan tingkat motivasi Belajar siswa, oleh sebab itu maka dilakukan penelitian yang bertujuan ununtuk mengetahui pengaruh satrategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan pembelajaran Konvensional dengan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar Instalasi Listrik Penerangan perumahan sedehana kelas II program keahlian teknik Ketenaga listrikan di SMK 1 Merdeka Berastagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Apakah hasil belajar di SMK Negeri 1 Merdeka sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum SMK Teknologi dan Industri?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar instalasi listrik penerangan siswa SMK Negeri 1 Merdeka?
3. Bagaimana kah pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Merdeka?
4. Apakah strategi pembelajaran kontekstual (CTL) memberi pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar instalasi listrik penerangan?
5. Apakah pembelajaran konvensional memberi pengaruh lebih baik terhadap hasil belajar instalasi listrik penerangan?
6. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Merdeka ?
7. Apakah motivasi belajar siswa yang berbeda memberi pengaruh yang berbeda dan signifikan terhadap hasil belajar instalasi penerangan?
8. Apakah strategi pembelajaran kontekstual (CTL) cocok diterapkan pada siswa yang memiliki motivasi Berprestasi rendah belajar tinggi?
9. Apakah ketersediaan fasilitas belajar dapat mempengaruhi hasil belajar instalasi listrik penerangan?
10. Apakah kreativitas siswa mempengaruhi hasil belajar instalasi listrik penerangan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan kompleksitas masalah pada indentifikasi masalah, dengan keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan dana, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi. Oleh karena itu agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka masalah yang diteliti dibatasi hanya pada pengaruh strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar yang dikembangkan dalam pembelajaran

Mengistalasi Listrik Penerangan. Pengaruh tersebut dilihat dari perbedaan hasil belajar instalasi listrik penerangan antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan Konvensional.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dalam identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar instalasi listrik penerangan antara kelompok siswa yang diajar dengan Strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan kelompok siswa yang diajar dengan Strategi pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar instalasi listrik penerangan antara kelompok siswa yang memiliki motivasi Belajar tinggi dan kelompok siswa yang memiliki motivasi Belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara Strategi pembelajaran dengan motivasi Berprestasi siswa dalam mempengaruhi hasil belajar instalasi listrik penerangan perumahan sederhana?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar instalasi listrik penerangan antara kelompok siswa yang diajar dengan Strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan kelompok siswa yang diajar dengan Strategi pembelajaran konvensional.

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar belajar instalasi listrik penerangan rumah sederhana antara kelompok siswa yang memiliki motivasi Belajar tinggi dan kelompok siswa yang memiliki motivasi Belajar rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara Strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar instalasi listrik penerangan perumahan sederhana.

F. Manfaat Penelitian

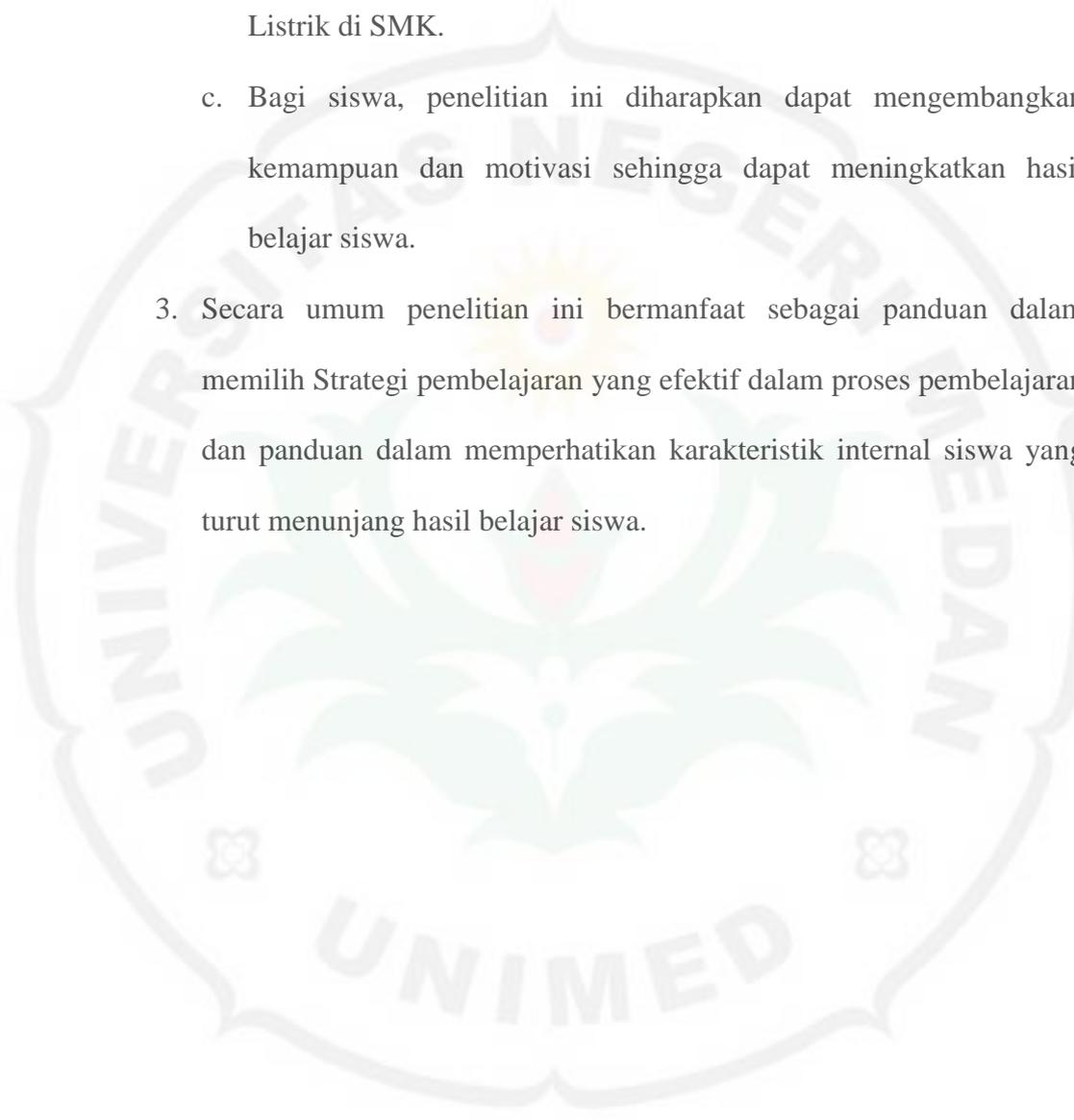
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan, antara lain:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Listrik di SMK. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai perbandingan atau teori untuk lanjutan penelitian yang relevan.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat:
 - a. Untuk mengungkap secara empiris ada tidaknya pengaruh signifikan strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar instalasi listrik penerangan.
 - b. Manfaat bagi pendidik (guru) adalah membantu para pendidik khususnya para SMK Negeri 1 Merdeka dalam memilih Strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam bidang Listrik di SMK.

c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan motivasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Secara umum penelitian ini bermanfaat sebagai panduan dalam memilih Strategi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran dan panduan dalam memperhatikan karakteristik internal siswa yang turut menunjang hasil belajar siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY